

## ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI

### ITEM TEST ANALYSIS OF FINAL TEST IN THE FIRST SEMESTER COURSE OF ECONOMIC ACCOUNTING

**Amalia Khoiri Rahmawati**

*Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*

[amaliakhairi26@gmail.com](mailto:amaliakhairi26@gmail.com)

**Abstrak: Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal ujian akhir semester Gasal merupakan soal berkualitas baik. (1) Validitas soal menunjukkan 38 butir soal (95%) valid dan 2 butir soal (5%) tidak valid sehingga soal termasuk soal yang berkualitas baik dari segi Validitas. (2) Reliabilitas soal sebesar 0,83 sehingga soal termasuk soal yang berkualitas baik karena koefisien Reliabilitas yang tinggi. (3) Daya Pembeda soal menunjukkan daya pembeda jelek berjumlah 9 butir (22,5%), cukup 17 butir (42,5%), baik 12 butir (30%), baik sekali 2 butir (5%) sehingga termasuk soal yang cukup berkualitas dari segi Daya Pembeda. (4) Tingkat Kesukaran soal menunjukkan kriteria sedang 15 butir (37,5%), mudah 25 butir (62,5%). Dari tingkat kesukaran merupakan soal mudah. (5) Efektivitas Pengecoh soal menunjukkan 18 butir (45%) sangat baik, 17 (42,5%) baik, 4 butir (10%) kurang baik, jelek 1 butir (2,5%) sehingga termasuk soal yang berkualitas baik dari segi Efektivitas Pengecoh.

**Kata kunci:** Analisis Butir Soal, Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi

**Abstract: Item Test Analysis of Final Test In The First Semester Course Of Economic Accounting.** This study aims to investigate the quality of test items of Final Test in the first Semester course of Economic Accounting. Data were collected by the method of documentation. The result of this research show that questions of Final Test in the first Semester is qualified. (1) Based on the validity, the multiple choice which are valid are 38 items (95%) and invalid items are 2 items (5%). So, in term of validity is valid questions. (2) Based on the reliability, the multiple choice have result which is 0,83 Seen of reliability is a matter which is reliable. (3)Based on the distinguishing matter, for multiple choice 9 items (22,5%),17 items (42,5%) are fair categorized, 12 items (30%) are good categorized, 2 items (5%) are very good categorized. then the question is about distinguishing matter are fair categorized. (4) Based on the level of difficulty, for multiple choice have items (37,5%) are medium, 25 items (62,5%) are easy. Seen based on level of difficulty the questions are easy. (5) Based on the effectiveness of distractor factor, 18 items (45%) very good categorized, 17 items (42,5%) good categorized, 4 items (10%) are fairly good categorized, and 1 item (2,5%) are not good, then the question is about the effectiveness of distractor factor were good.

**Keywords:** The Test Items Analysis, Course of Economic Accounting

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar diri dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur non formal, formal, dan informal” (UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan sebuah kesinambungan dan saling melengkapi satu sama lain. Salah satu jalur pendidikan yang memberikan banyak kontribusi dalam menyalurkan pengetahuan adalah jalur pendidikan formal yaitu sekolah.

Sekolah melalui guru membekali peserta didiknya dengan berbagai pengetahuan yang tertuang dalam setiap mata pelajaran. Guru sebagai fasilitator bagi peserta didik memiliki peranan yang besar dalam mengantarkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam memenuhi peranannya tersebut, guru memiliki tugas utama dalam belajar mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran melalui kegiatan evaluasi.

Pencapaian tingkat pendidikan diperlukan adanya evaluasi. “Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran” (Arifin Z, 2016:2). Evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugasnya dan mengukur tujuan pembelajaran itu tercapai. Evaluasi

juga dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam evaluasi terdapat langkah-langkah pengukuran dan penilaian. Pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran yang sifatnya kuantitatif. Penilaian adalah pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk yang sifatnya kualitatif.

Dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, guru dapat melakukannya melalui teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes merupakan teknik yang sering digunakan oleh guru dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Menurut Purwanto M. N (2010: 33) tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Tes yang diberikan oleh guru dapat dalam bentuk tes subjektif dan tes objektif. “Tes subjektif pada umumnya berbentuk esai (uraian)” (Arikunto S, 2016: 177). Tes objektif menurut Arikunto S. (2016:181-193) dapat berupa tes benar-salah (*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple choice test*), tes menjodohkan (*matching test*), dan tes isian (*completion test*).

Tes yang baik tentunya dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain tes yang baik haruslah tes yang berkualitas. Tes yang berkualitas

menurut Arikunto S (2016:72) harus memenuhi persyaratan tes yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, dan ekonomis. Tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tes dikatakan reliabel jika tes tersebut akan selalu memberikan hasil yang sama jika tes tersebut diberikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Tes dikatakan objektif apabila dalam pelaksanaan tes tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi, terutama dalam sistem skoringnya. Tes yang mengandung kepraktisan adalah tes yang mudah dalam mempersiapkan, menggunakan, mengolah dan mengadministrasikannya. Menurut Arikunto S (2016: 72) ciri-ciri tes yang baik adalah bila tes tersebut memenuhi syarat tes berupa validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis.

Untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi berupa tes, maka perlu diadakan ujicoba lalu soal tersebut dianalisis yaitu analisis butir soal. Analisis butir soal merupakan kegiatan mengkaji butir-butir pertanyaan dalam tes apakah sudah memenuhi syarat sebagai tes yang berkualitas (Sudijono A, 2015:370). Dari analisis butir soal ini dapat diidentifikasi butir soal mana yang baik dan tidak baik serta butir soal mana yang

dapat masuk ke dalam bank soal, direvisi, atau dibuang. Analisis butir soal dapat dihitung melalui beberapa aspek yaitu Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, Dan Efektivitas Pengecoh (Arifin Z, 2016: 246-280).

Di SMA Negeri 5 Yogyakarta kualitas soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XII IPS belum diketahui. Hal tersebut dikarenakan guru mata pelajaran Ekonomi Akuntansi belum melaksanakan analisis butir soal terhadap tes yang digunakan dalam ujian akhir semester gasal. Adapun Faktor-faktor yang menyebabkan guru belum melakukan analisis butir soal yaitu: (1) guru memiliki keterbatasan waktu dan tenaga, (2) guru memiliki banyak tanggungjawab antara lain; menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan materi, dan mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik, serta kegiatan yang lain, (3) kegiatan analisis membutuhkan waktu yang lama dan rumit. Akan tetapi, analisis butir soal perlu dilakukan oleh guru Akuntansi untuk melihat sejauh mana butir soal dinyatakan baik secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas soal ujian akhir semester ganjil dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA

Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.”

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian pada bulan Januari - Juli 2019.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII IPS yang berjumlah 31 peserta didik.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

#### Data

Dalam penelitian ini data berupa soal ujian akhir semester ganjil, kunci jawaban, pola jawaban siswa, dan silabus yang diperoleh melalui metode interview dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Dari data dan informasi yang sudah diperoleh, maka analisis data yang perlu dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1) Validitas

Pengujian Validitas butir soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 menggunakan program Anates versi 4. Validitas dihitung dengan rumus korelasi poin berserial sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- r\_pbi = korelasi poin berserial
- Mp = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya
- Mt = rerata skor total
- St = standar deviasi dari skor total
- p = proporsi siswa yang menjawab benar
- q = proporsi siswa yang menjawab salah

(Arikunto S, 2016: 93)

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan validitas butir soal, harga koefisien korelasi dibandingkan dengan tabel harga kritik *r product moment* dengan

taraf signifikansi 1%. Apabila  $r_{pbi} \geq r_{table}$  maka soal dikatakan valid.

2) Reliabilitas

Reliabilitas butir soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 dihitung dengan menggunakan bantuan program Anates Versi 4. Reliabilitas dihitung dengan rumus  $KR_{20}$  sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya item

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

S = standard deviasi dari tes

(Arikunto S, 2016: 115)

Pemberian interpretasi terhadap Koefisien Reliabilitas tes ( $r_{11}$ ) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut.

- a. Apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (=reliable).

- b. Apabila  $r_{11}$  lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*).

(Sudijono A, 2015: 209)

Selanjutnya untuk menginterpretasikan hasil perhitungan nilai reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,90 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
0,70 sampai dengan 0,89	Tinggi
0,40 sampai dengan 0,69	Cukup
0,20 sampai dengan 0,39	Rendah
0,00 sampai dengan 0,19	Sangat rendah

(Jihad A dan Abdul H, 2012: 181)

3) Daya Pembeda

Perhitungan Daya Pembeda butir soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 dilakukan dengan menggunakan bantuan program Anates Versi 4.

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = indeks diskriminasi

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

$P_A$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto S, 2016: 228-229)

Dalam melakukan intepretasi terhadap hasil perhitungan daya pembeda dapat digunakan kriteria sebagai berikut.

D : 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)

D : 0,21 – 0,40 : cukup (*satisfactory*)

D : 0,41 – 0,70 : baik (*good*)

D : 0,71 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

D : negatif, semuanya tidak baik.

Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

(Arikunto S, 2016: 232)

#### 4) Tingkat Kesukaran

Perhitungan Tingkat Kesukaran butir soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 menggunakan program Anates versi 4. Tingkat kesukaran soal dihitung dengan rumus berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

$Js$  = Jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto S, 2016: 223)

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat menggunakan kriteria sebagai berikut.

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

(Arikunto S, 2016: 225)

Selain itu dalam hal penyimpanan soal di bank soal dapat digunakan kriteria sebagai berikut.

- Soal yang termasuk ekstrem sukar atau ekstrem mudah tidak memberikan informasi yang berguna bagi sebagian besar peserta didik. Oleh sebab itu, soal seperti ini kemungkinan distribusi jawaban pada alternatif jawaban ada yang tidak memenuhi syarat.
- Jika ada soal ekstrem sukar atau ekstrem mudah, tetapi setiap pengecoh (distribusi jawaban) pada soal tersebut menunjukkan jawaban yang merata, logis, dan daya bedanya negatif (kecuali kunci), maka soal-soal tersebut masih memenuhi syarat untuk diterima.
- Jika ada soal ekstrem sukar dan ekstrem mudah, tetapi memiliki daya pembeda dan statistik pengecoh memenuhi kriteria, maka soal tersebut dapat dipilih

dan diterima sebagai salah satu alternatif untuk disimpan dalam bank soal.

- d. Jika ada soal ekstrem sukar dan ekstrem mudah, daya pembeda dan statistik pengecohnya belum memenuhi kriteria, maka soal tersebut perlu direvisi dan diuji coba lagi.

(Arifin Z, 2016: 272-273)

5) Efektivitas Pengecoh

Perhitungan Efektivitas Pengecoh butir soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 menggunakan program Anates versi 4. Efektivitas pengecoh dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$IP = \frac{P}{(N - B)/(n - 1)} \times 100\%$$

Keterangan :

IP = indeks pengecoh

P = jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N = jumlah peserta didik yang ikut tes

B = jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

n = jumlah alterbatif jawaban (opsi)

1 = bilangan tetap

(Arifin Z, 2016: 279)

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan setiap pengecoh pada suatu butir soal dapat menggunakan kriteria sebagai berikut.

Sangat baik IP = 76% - 125%

Baik IP = 51% - 75% atau 126% - 150%

Kurang Baik IP = 26% - 50% atau 151% - 175%

Jelek IP = 0% - 25% atau 176% - 200%

Sangat Jelek IP = lebih dari 200%

(Arifin Z, 2016: 280)

Dalam menyimpulkan Efektivitas Pengecoh pada setiap butir soal, peneliti menggunakan kriteria yang diadaptasi dari Skala Likert sebagai berikut (Sugiyono. 2018: 134-135).

Tabel 2. Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh

Pengecoh yang berfungsi	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik
0	Tidak Baik

Berikut ini penjelasan dari tabel kriteria penilaian Efektivitas Pengecoh di atas.

- 1) Jika keempat jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki Efektivitas Pengecoh yang sangat baik.
- 2) Jika terdapat tiga jawaban pengecoh yang berfungsi maka soal dikatakan memiliki Efektivitas Pengecoh yang baik.
- 3) Jika terdapat dua jawaban pengecoh yang berfungsi maka soal dikatakan memiliki Efektivitas Pengecoh yang cukup baik.

- 4) Jika terdapat 1 jawaban pengecoh yang berfungsi maka soal dikatakan memiliki Efektivitas Pengecoh yang kurang baik.
- 5) Jika semua jawaban pengecoh tidak berfungsi maka soal dikatakan memiliki Efektivitas Pengecoh yang tidak baik.

Teknik analisis Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh dianalisis dengan menggunakan bantuan program Anates Versi 4. Menurut Sudijono (2018: 370) untuk menentukan kualitas soal apakah soal termasuk dalam soal yang berkualitas baik, cukup baik, atau tidak baik ada beberapa hal yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan, yaitu:

- a. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila soal tersebut memenuhi empat kriteria penilaian, yaitu: dari segi Validitas tes termasuk dalam kategori valid; dari segi Tingkat Kesukaran soal yang termasuk dalam kategori sukar, sedang dan mudah ada secara seimbang atau proporsional; dari segi Daya Pembeda termasuk dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup; dari segi Efektivitas Pengecoh termasuk dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup baik. Dengan demikian maka soal tersebut diterima dan dapat dimasukkan ke dalam bank soal.

- b. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang cukup baik apabila soal tersebut hanya memenuhi tiga dari empat kriteria penilaian, satu kriteria tidak termasuk dalam kriteria yang ditentukan. Kriteria yang tidak terpenuhi tersebut dapat berupa salah satu diantara berikut ini: dari segi Tingkat Kesukaran termasuk dalam kategori sangat mudah dan sangat sukar atau soal dengan kategori sukar, sedang dan mudah ada secara tidak seimbang (proporsional); dari segi Daya Pembeda termasuk dalam kategori sangat buruk dan buruk; dari segi Efektivitas Pengecoh termasuk dalam kategori sangat buruk dan buruk. Soal dengan kualitas yang cukup baik perlu direvisi terlebih dahulu sebelum disimpan ke dalam bank soal.
- c. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang tidak baik apabila soal tersebut tidak memenuhi dua atau lebih kriteria penilaian butir soal yang baik. Dengan demikian, maka butir soal tersebut sebaiknya dibuang dan diganti dengan butir soal yang baru.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis secara kuantitatif soal pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan menggunakan program Anates versi 4 dapat diketahui validitas, reliabilitas, daya



pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh.

### Validitas

Pengujian Validitas dilakukan meliputi dua hal yaitu analisis Validitas tes secara keseluruhan dan analisis Validitas tes dari segi butir soal atau itemnya. Dalam penelitian ini, analisis Validitas tes secara keseluruhan (totalitas) diuji dengan menggunakan analisis Validitas rasional yakni melalui penelusuran dari segi Validitas isi. Hal ini dilakukan dengan melihat kesesuaian antara materi soal dengan indikator yang telah ditetapkan.

Selain itu, kesesuaian antara materi dengan butir soal yang dibuat juga perlu diperhatikan. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan soal-soal yang akan diujikan kepada siswa adalah soal-soal yang mempunyai validitas yang baik dari segi isinya maupun dari segi itemnya.

Perhitungan Validitas item ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer analisis tes, yaitu Anates Versi 4. Hasil perhitungan dari program Anates Versi 4 tersebut seperti yang terlihat pada lampiran 3 di dalam laporan skripsi kemudian dikonsultasikan ke  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Namun sebaliknya, jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Jumlah seluruh siswa Kelas XII IPS yang mengikuti ujian akhir semester gasal (N) yaitu 31 siswa sedang banyak variabel yang dikorelasikan (nr) adalah 2. Dengan demikian,  $df = 31 - 2 = 29$ , sedang taraf signifikansi untuk uji validitas ini 5%. Dengan  $df = 31$  dan taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,3550. Jika demikian, maka soal dapat dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $\geq 0,3550$ .

Berdasarkan perhitungan validitas butir soal yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program Anates versi 4, maka diketahui bahwa dari 40 butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 yang berbentuk pilihan ganda, butir soal yang dinyatakan valid berjumlah 38 butir soal dan butir soal yang dinyatakan tidak valid 2 butir soal. Berikut ini merupakan sebaran soal berdasarkan Indeks Validitasnya yaitu, butir soal nomor 14 dan 35 menunjukkan indeks Validitas  $< 0,3550$  sehingga butir soal tersebut termasuk soal yang tidak valid. Sedangkan butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39 menunjukkan bahwa indeks validitasnya lebih dari 0,3550, sehingga butir soal tersebut dinyatakan valid.

Validitas Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi

kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 diuji dari segi tes secara totalitas melalui pengujian secara rasional (logis) dan dari segi item atau butir soal. Secara rasional, validitas soal dilihat dari segi kesesuaian isi soal dengan materi pelajaran dan indikatornya. Dari hasil analisis, soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XII IPS telah valid jika dilihat dari segi validitas logis atau rasional. Hal ini dikarenakan isi soal telah sesuai dengan materi yang dipelajari di kelas XII IPS dan sesuai dengan indikatornya. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa butir soal yang valid berjumlah 38 butir (95%), dan yang tidak valid berjumlah 2 butir (5%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Ratna Kurniasih tahun 2009 yang berjudul “ Analisis Tes Butir Soal Sumatif Buatan Guru Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri Sewon Bantul”, menunjukkan bahwa berdasarkan validitas, butir soal yang valid berjumlah 29 butir (72, 50%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 11 butir (27, 50%). Jika dibandingkan, butir soal ujian yang valid hasil analisis Ika Ratna Kurniasih lebih sedikit persentasenya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

termasuk soal yang berkualitas baik dari segi validitasnya karena jumlah butir soal yang valid mencapai 38 butir (95%). Jadi, dapat dikatakan Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. “Suatu alat ukur dinyatakan sah (valid), jika alat ukur tersebut benar-benar mampu memberikan informasi empirik sesuai dengan apa yang diukur” (Subali B, 2016: 107).

Tindak lanjut terhadap hasil analisis validitas butir soal sebagai berikut.

- a. Butir soal yang valid dapat disimpan di bank soal dan dapat digunakan lagi pada tes hasil belajar yang akan datang.
- b. Butir soal yang tidak valid sebaiknya diperbaiki dengan cara meningkatkan penguasaan teknik tentang penyusunan butir-butir soal. Penyebab soal tidak valid yaitu bisa dari bahasa soal yang terlalu bertele-tele dan dari bentuk soalnya (Surapranata S, 2005: 25). Perbaikan dapat dilakukan dengan menyederhanakan kalimat soal agar tidak bertele-tele sehingga tidak membingungkan peserta didik.

### **Reliabilitas**

Menurut Sukardi (2008: 51-52) soal yang tidak reliabel disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi di

antaranya yaitu panjang tes, penyebaran tes, kesulitan tes dan objektivitas. Tes yang tidak panjang (sedikit jumlahnya) membuat soal yang diujikan menjadi terbatas. Salah satu perbaikan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menambah butir soal yang valid, karena tinggi rendahnya validitas berpengaruh terhadap tinggi rendahnya reliabilitas. Dengan menambah butir soal yang valid maka tingkat reliabilitas soal juga akan semakin tinggi. Banyaknya butir soal sangat berpengaruh terhadap reliabilitas soal. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto S (2016: 101-104) yang menyatakan bahwa semakin panjang tes maka semakin tinggi pula reliabilitasnya dan tes yang dicobakan kepada bukan kelompok terpilih akan menunjukkan reliabilitas yang lebih besar daripada dicobakan pada kelompok tertentu yang diambil secara dipilih. Selain itu, tingkat kesulitan tes juga merupakan faktor yang mempengaruhi reliabilitas soal. Banyaknya soal yang mudah dan sukar akan menghasilkan tingkat reliabilitas yang rendah.

Pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes ( $r_{11}$ ) menggunakan patokan sebagai berikut.

- a. Apabila sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah

memiliki reliabilitas yang tinggi (=reliable).

- b. Apabila lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*).

(Sudijono A, 2015: 209)

Perhitungan reliabilitas dapat diinterpretasikan dengan menggunakan patokan jika  $r_{11} \geq 0,70$  maka dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas soal dihitung dengan menggunakan rumus KR-20. Berikut adalah rumus  $KR_{20}$ :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya item

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

S = standard deviasi dari tes

(Arikunto S, 2016: 115)

Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program anates Versi 4. Dimana hasil perhitungan soal ujian akhir semester gasal memiliki

reliabilitas sebesar 0,83. Berdasarkan hasil analisis, soal tersebut dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi karena  $r_{11} \geq 0,70$ .

Reliabilitas adalah tingkat ketetapan atau derajat konsistensi suatu instrumen sehingga dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas soal bentuk pilihan ganda dilakukan dengan menggunakan rumus  $KR_{20}$ . Reliabilitas soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XII IPS menggunakan anates versi 4 dan menunjukkan bahwa soal tes tersebut reliabel karena mempunyai nilai  $r_{11} > 0,70$  yaitu sebesar 0,83. Ini berarti bahwa soal pilihan ganda mempunyai Reliabilitas tinggi dan akan memberikan hasil yang relatif sama jika diujikan pada kelompok yang sama di waktu yang berbeda. Hasil yang sama yang dimaksudkan adalah rangking siswa yang mengikuti ujian atau subjek penelitian. Hasil analisis reliabilitas ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Ratna Kurniasih tahun 2009 yang berjudul “ Analisis Tes Butir Soal Sumatif Buatan Guru Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri Sewon Bantul”, yang mana hasil analisis menunjukkan tingkat reliabilitas soal yang cukup yakni sebesar 0,577. Jika dibandingkan, Reliabilitas penelitian yang dilakukan oleh Ika Ratna Kurniasih lebih rendah persentasenya.

Suatu instrumen penilaian akan memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur suatu hal yang hendak diukur jika nilai reliabilitasnya tinggi. Ini berarti bahwa Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 merupakan soal yang berkualitas baik ditinjau dari segi Reliabilitasnya karena nilai reliabilitasnya termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini selaras dengan penjelasan Sudjana N (2016: 16) yang menyatakan bahwa reliabilitas alat penilaian menunjukkan keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.

### **Daya Pembeda**

Daya pembeda merupakan pengukuran terhadap kemampuan suatu soal dalam membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi. Daya pembeda dilakukan dengan menghitung selisih proporsi siswa pada kelompok atas yang menjawab benar dengan proporsi siswa pada kelompok bawah yang menjawab benar. Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan mengacu pada indeks Daya Pembeda. Butir soal yang baik adalah butir soal yang mempunyai indeks Daya Pembeda yang tinggi serta dapat membedakan antara peserta didik yang

menguasai bahan materi dengan yang belum/kurang menguasai bahan materi.

Arifin Z (2015: 273) menyatakan bahwa semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi. Jika semua atau sebagian besar peserta didik pandai mampu menjawab soal dengan benar maka Daya Pembeda soal tersebut tinggi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah soal yang memiliki kualitas yang baik jika dilihat dari segi Daya Pembeda soal. Dari 40 soal bentuk pilihan ganda, sebanyak 73% termasuk dalam soal dengan kualitas yang cukup baik, baik, dan sangat baik.

Hasil perhitungan Daya Pembeda diinterpretasikan ke dalam empat kriteria yaitu : jika  $D = 0,00 - 0,20$  dikatakan daya pembeda soal jelek,  $D = 0,21 - 0,40$  dikatakan daya pembeda soal cukup,  $D = 0,41 - 0,70$  dikatakan daya pembeda soal baik,  $D = 0,71 - 1,00$  dikatakan daya pembeda soal baik sekali, dan  $D =$  negatif dikatakan daya pembeda soal tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda soal pilihan ganda yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa terdapat 9 butir soal yang termasuk dalam kategori

jelek, 17 butir soal yang termasuk dalam kategori cukup, 12 butir soal yang termasuk dalam kategori baik, 2 butir soal yang termasuk dalam kategori baik sekali, dan tidak ada butir soal yang negatif.

Adapun Distribusi Soal berdasarkan Daya Pembeda menunjukkan bahwa butir soal nomor 1, 2, 4, 6, 11, 15, 16, 17, 21 memiliki tingkat daya beda kurang dari 0,20 sehingga masuk kategori daya beda jelek (*poor*). Butir soal nomor 3, 5, 8, 9, 13, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 32, 33, 34, 37, 39, 40 memiliki nilai diskriminasi antara 0, 0,21 – 0,40 sehingga masuk kategori daya beda cukup (*satisfactor*). Butir soal nomor 7, 10, 12, 14, 18, 19, 23, 24, 30, 31, 35, 38 memiliki nilai diskriminasi antara 0,41– 0,70 sehingga masuk kategori daya beda baik (*good*). Butir soal nomor 29, 36 memiliki nilai diskriminasi antara 0,71 – 1,00 sehingga masuk kategori daya beda baik sekali (*excellent*). Dan tidak ada yang memiliki daya pembeda dalam kategori negatif.

Berdasarkan hasil analisis Daya Pembeda soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 diketahui bahwa untuk soal yang termasuk dalam kategori soal yang jelek berjumlah 9 butir (22,5%), butir soal yang memiliki daya pembeda cukup baik berjumlah 17 butir (42,5%), butir soal yang

memiliki daya pembeda baik berjumlah 12 butir (30%), butir soal yang memiliki daya pembeda baik sekali 2 butir (5%). Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Tri Wahyuningsih Tahun 2015 yang berjudul “Analisis Butir Soal Tes Objektif Buatan Guru Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Mlati Tahun Ajaran 2013/2014” menunjukkan hasil bahwa soal berdasarkan tingkat daya pembeda, butir soal yang tergolong jelek 14 butir (28%), butir soal yang tergolong cukup baik berjumlah 17 butir (34%) dan butir soal yang masuk dalam kategori baik ada 19 butir (38%). Jika dibandingkan, maka Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 mempunyai proporsi daya pembeda yang tergolong cukup baik sama yaitu 17 butir soal dan sangat baik lebih sedikit.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan menurut Sudijono A (2015: 408-409) terhadap hasil penelitian analisis Daya Pembeda soal yaitu sebagai berikut:

- a. Butir soal yang memiliki daya pembeda baik (cukup baik, baik, dan sangat baik) sebaiknya dimasukkan ke dalam bank soal tes hasil belajar.
- b. Butir soal yang memiliki daya pembeda buruk mempunyai dua opsi tindak lanjut, yaitu:

- 1) Ditelusuri faktor penyebab daya pembeda buruk dan kemudian diperbaiki agar dapat diajukan kembali dalam tes hasil belajar yang akan datang.
  - 2) Dibuang dan tidak digunakan kembali pada tes hasil belajar yang akan datang.
- c. Butir soal yang memiliki daya pembeda negatif, sebaiknya tidak digunakan kembali pada tes hasil belajar yang akan datang karena kualitasnya sangat buruk dan keliru dalam membedakan kemampuan peserta didik.

### **Tingkat Kesukaran**

Tingkat kesukaran merupakan pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal bagi peserta didik. Tingkat kesukaran dihitung dengan membandingkan jumlah peserta didik yang menjawab benar dengan jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes. Interpretasi terhadap hasil analisis tingkat kesukaran soal mengacu pada indeks tingkat kesukaran. Butir soal hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Pengujian Tingkat kesukaran soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta tahun ajaran

2018/2019 dihitung dengan menggunakan bantuan program Anates Versi 4.

Arifin Z (2016: 266) mengungkapkan bahwa jika suatu soal memiliki Tingkat Kesukaran seimbang (proporsional), maka soal tersebut dikatakan baik. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 adalah soal yang belum berkualitas baik ditinjau dari segi Tingkat Kesukaran soal karena tidak sesuai dengan kriteria tingkat kesukaran soal yang baik yaitu 25% soal sukar, 50% soal sedang, dan 25% soal mudah.

Berdasarkan hasil analisis Tingkat Kesukaran tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut: soal yang tingkat kesukarannya tergolong mudah berjumlah 25 butir (62,5%), soal tergolong sedang berjumlah 15 butir (37,5%), dan tidak ada soal yang sukar. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Ratna Kurniasih tahun 2009 yang berjudul “ Analisis Tes Butir Soal Sumatif Buatan Guru Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri Sewon Bantul”, menunjukkan hasil bahwa berdasarkan tingkat kesukaran soal, butir soal yang tergolong sukar berjumlah 7 butir (17,50%), butir soal yang tergolong sedang berjumlah 20 butir (50%), dan butir soal

yang tergolong mudah berjumlah 13 butir (32,5%). Jika kedua soal tersebut dibandingkan, Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 tidak seimbang atau proporsional. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Ika Ratna Kurniasih lebih mendekati jumlah proporsi tingkat kesukaran ideal.

Adapun Distribusi Soal berdasarkan Efektivitas Pengecoh menunjukkan bahwa butir soal nomor 5, 9, 11, 13, 14, 18, 22, 24, 27, 31, 33, 36, 37, 38, 39 berada pada kategori 0,31 – 0,70 sehingga butir soal tersebut dapat dikatakan soal dalam kategori sedang. Butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 40 berada pada kategori 0,71 – 1,00 sehingga butir soal tersebut termasuk dalam kategori soal yang mudah.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan menurut Sudijono A (2015: 376-378) terhadap hasil penelitian analisis Tingkat Kesukaran soal yaitu sebagai berikut:

- a. Butir soal yang termasuk dalam kategori baik yaitu soal dengan derajat kesukaran sukar, sedang, dan mudah yang jumlahnya termasuk dalam proporsi yang telah ditentukan, sebaiknya disimpan di bank soal agar

dapat digunakan kembali di waktu mendatang.

b. Butir soal yang termasuk dalam kategori sukar (yang jumlahnya tidak termasuk dalam proporsi yang telah ditentukan) dan sangat sukar, mempunyai tiga opsi tindak lanjut, yaitu:

1) Butir soal tersebut dibuang dan tidak digunakan kembali dalam tes selanjutnya.

2) Diteliti ulang, dilacak, dan ditelusuri faktor penyebab butir item bersangkutan sulit dijawab testee. Setelah diketahui penyebabnya, maka dilakukan perbaikan. Adapun perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan menyederhanakan kalimat soal sehingga tidak menimbulkan multitafsir, petunjuk cara mengerjakan diperjelas, atau memastikan istilah-istilah yang digunakan mudah dipahami. Setelah dilakukan perbaikan, maka soal dapat diujikan lagi pada tes selanjutnya.

3) Butir soal tetap dipertahankan untuk digunakan kembali pada tes-tes yang sifatnya ketat, dalam arti sebagian besar testee tidak akan diluluskan dalam tes tersebut.

c. Butir soal yang termasuk dalam kategori mudah (yang jumlahnya termasuk dalam proporsi yang telah

ditentukan) dan sangat mudah, mempunyai tiga opsi tindak lanjut, yaitu:

1) Butir soal tersebut dibuang dan tidak digunakan kembali dalam tes selanjutnya.

2) Diperbaiki, diteliti ulang, dilacak, dan ditelusuri faktor penyebab butir item bersangkutan dijawab dengan benar oleh hampir seluruh testee. Ada kemungkinan alternatif yang dipasangkan pada butir soal terlalu mudah diketahui oleh testee. Perbaikan yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki opsi dan membuat kalimat soal menjadi lebih kompleks. Setelah dilakukan perbaikan, maka soal dapat diujikan lagi pada tes selanjutnya.

3) Butir soal tetap dipertahankan untuk digunakan kembali pada tes-tes yang sifatnya longgar, dalam arti sebagian besar testee akan diluluskan dalam tes tersebut. Dalam kondisi ini, tes hanya sebagai formalitas saja.

### **Efektivitas Pengecoh**

Efektivitas pengecoh merupakan pengukuran seberapa besar kemampuan pilihan/alternatif jawaban untuk mengecoh peserta didik dalam memilih jawaban. Analisis efektivitas pengecoh ini hanya



berlaku untuk soal bentuk pilihan ganda yang mempunyai alternatif opsi jawaban. Terdapat lima opsi jawaban pada soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 bentuk pilihan ganda yang terdiri dari a, b, c, d, dan e. Salah satu opsi tersebut merupakan jawaban benar atau disebut dengan kunci jawaban, sedang empat opsi lainnya merupakan jawaban salah yang berfungsi sebagai pengecoh. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh siswa yang tidak dapat menjawab dengan benar. Sebaliknya, butir soal yang buruk, pengecohnya dipilih secara tidak merata. Pengecoh dianggap baik bila jumlah siswa yang memilih pengecoh tersebut sama atau mendekati jumlah ideal. Menurut Hingorjo dan Jalil, *distractor analysis is essential to examine whether the distractors function well – low scoring students chose the distractor more, compared to higher scoring students*. Efektivitas pengecoh sangat penting untuk diperiksa apakah efektivitas pengecoh berfungsi dengan baik atau tidak - siswa yang memiliki skor rendah lebih banyak, dibandingkan dengan siswa yang memiliki skor tinggi. Namun, sebuah gangguan yang tidak dipilih oleh siapapun atau menipu peserta tes dengan kemampuan yang lebih tinggi tidak berfungsi dengan baik (Qaqis, 2006). Interpretasi terhadap hasil

perhitungan efektivitas pengecoh menggunakan kriteria yang diadaptasi dari skala *likert*.

Berdasarkan hasil analisis Efektivitas Pengecoh soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 didapatkan hasil bahwa butir soal dengan pengecoh sangat baik berjumlah 18 butir (45%), pengecoh baik 17 butir (42,5%), pengecoh kurang baik 4 butir (10%), pengecoh jelek 1 butir (2,5%), dan tidak ada pengecoh yang sangat jelek. Penelitian yang dilakukan oleh Diajeng Atika Chandra Kirana Tahun 2015 yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015”, menunjukkan hasil bahwa berdasarkan efektivitas pengecoh, diketahui bahwa pengecoh yang berfungsi sangat baik berjumlah 2 butir (5%), pengecoh yang berfungsi baik berjumlah 2 butir (5%), pengecoh yang berfungsi cukup baik berjumlah 9 butir (22,5%), pengecoh yang berfungsi buruk berjumlah 14 butir (35%). Kedua soal tersebut jika dibandingkan, maka soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 mempunyai persentase soal

dengan efektivitas pengecoh yang berfungsi baik dan sangat baik lebih banyak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 merupakan soal yang berkualitas baik ditinjau dari segi Efektivitas Pengecoh. Dari 40 soal sebanyak termasuk 97,5 dalam butir soal yang kurang baik, baik, dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pola sebaran jawabannya cukup baik dan pengecoh tersebut memiliki daya tarik yang besar bagi peserta didik yang menguasai materi. Arifin Z (2016: 279) menyatakan bahwa butir soal yang baik, pengecohnya dipilih secara merata oleh siswa yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih secara tidak merata atau bahkan tidak dipilih sama sekali oleh siswa.

Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 dianalisis menggunakan bantuan program Anates Versi 4, di mana hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 26, 37, 39 terdapat pada kategori 76% - 125% sehingga butir soal tersebut termasuk kategori soal sangat baik. Butir soal nomor 7, 10, 14, 18, 19, 22, 25,

27, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 38, 40 terdapat pada kategori 51%-75% atau 126% - 150% sehingga butir soal tersebut termasuk soal baik. Butir soal nomor 12, 23, 24, 29 terdapat pada kategori 26%-50% atau 151% - 175% sehingga butir soal tersebut merupakan soal yang kurang baik. Butir soal nomor 36 terdapat pada kategori 0%-25% atau 176% - 200% sehingga soal termasuk soal yang jelek dari segi efektivitas pengecoh.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan menurut Sudijono A (2015: 417) terhadap hasil penelitian analisis Efektivitas Pengecoh yaitu sebagai berikut:

- a. Pengecoh yang berfungsi dengan baik dapat disimpan dan digunakan kembali pada tes hasil belajar yang akan datang.
- b. Pengecoh yang belum berfungsi dengan baik sebaiknya diperbaiki atau diganti dengan pengecoh baru yang lebih baik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat pengecoh sebagaimana menurut Surapranata (2005: 136) berikut ini:
  - 1) Menggunakan pilihan jawaban yang paling umum dimengerti peserta didik.
  - 2) Menggunakan kata-kata yang kedengarannya sama.
  - 3) Menggunakan yang kira-kira ada kaitannya.

- 4) Menggunakan bahasa buku atau terminologi buku yang terpercaya.

Tindak lanjut menurut Sudijono ini sejalan dengan pendapat dari Carr (2011), *some problematic items can be improved by revision, and the items that require revision are those having negative item-point biserials, particularly items with large magnitudes*. Beberapa item yang bermasalah dapat diperbaiki dengan revisi, dan item-item yang membutuhkan revisi adalah item yang memiliki point biserial negatif, terutama yang besar point biserialnya.

#### **Analisis Butir Soal berdasarkan Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh**

Setelah dianalisis dari masing-masing segi, butir-butir soal tersebut kemudian dianalisis secara keseluruhan. Analisis secara keseluruhan ini dilakukan untuk menentukan kualitas soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 termasuk kategori soal yang berkualitas baik, berkualitas cukup baik ataukah berkualitas tidak baik. analisis dilakukan berdasarkan Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh.

Penentuan kualitas soal yang baik, cukup baik, dan tidak baik dilakukan berdasarkan pertimbangan berikut:

- a. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila soal tersebut memenuhi empat kriteria penilaian, yaitu Validitas tes termasuk dalam kategori valid, Tingkat Kesukaran yang termasuk dalam kategori sukar, sedang, dan mudah ada secara proporsional, Daya Pembeda termasuk dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup baik, serta Efektivitas Pengecoh termasuk dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup baik.
- b. Soal dikatakan memiliki kualitas yang cukup baik apabila soal tersebut hanya memenuhi tiga dari empat kriteria penilaian, satu kriteria tidak termasuk dalam kriteria yang ditentukan. Kriteria yang tidak terpenuhi tersebut dapat berupa salah satu diantara berikut ini: Tingkat Kesukaran termasuk dalam kategori sangat sukar dan sangat mudah atau soal dengan kategori sukar, sedang, dan mudah ada secara tidak proporsional, Daya Pembeda termasuk dalam kategori sangat buruk atau buruk, Efektivitas Pengecoh termasuk dalam kategori sangat buruk dan buruk.
- c. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang tidak baik apabila soal tersebut

tidak memenuhi dua atau lebih kriteria penilaian butir soal yang baik.

Hasil analisis Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh butir soal kemudian dianalisis secara bersama-sama untuk mengetahui kualitas butir soal. Kualitas butir soal dibagi ke dalam lima kategori yaitu: sangat baik, baik, sedang, tidak baik, dan sangat tidak baik yang diadaptasi dari Skala *Likert*.

Berdasarkan analisis secara keseluruhan butir soal yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa butir soal pilihan ganda yang memenuhi semua kriteria yaitu Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh merupakan soal yang tergolong berkualitas baik. Soal yang berkualitas baik ini berjumlah 38 (95%) dengan Reliabilitas soal sebesar 0,83. Butir soal dengan kualitas baik dapat dimasukkan ke dalam bank soal. Butir soal yang memenuhi tiga dari empat kriteria merupakan soal yang tergolong berkualitas cukup baik. Soal yang berkualitas cukup baik ini berjumlah 2 butir (5%). Butir soal dengan kualitas cukup baik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke dalam bank soal. Butir soal yang hanya memenuhi dua kriteria atau kurang, dari empat kriteria yang telah

ditentukan merupakan soal yang tergolong berkualitas tidak baik.

Berikut ini adalah distribusi hasil analisis soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 ditinjau dari segi Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh: Butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40 termasuk dalam kategori soal baik (diterima) yang kemudian akan di simpan di bank soal. Butir soal nomor 14, 35 termasuk Butir Soal Cukup Baik (Direvisi).

Kegagalan soal disebabkan oleh tidak terpenuhinya salah satu atau lebih dari kriteria yang telah ditetapkan. Akibatnya, maka soal tersebut kualitasnya menjadi cukup baik atau bahkan tidak baik. Penyebab kegagalan butir soal antara lain: (1) Dari segi Validitas (tidak valid) terdapat dua butir soal (5%) yaitu nomor 14 dan 35, (2) Dari Segi Daya Pembeda (Jelek dan negatif) terdapat 9 butir soal (22,50%), (3) Tingkat Kesukaran (sukar dan mudah) terdapat 25 butir soal (62,50%), (4) Dari Segi Efektivitas Pengecoh (kurang baik dan tidak baik) terdapat 5 butir soal (12,50%).

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penyebab kegagalan butir soal terbesar

adalah Tingkat Kesukaran soal yakni sebanyak 25 butir soal 62,50%. Hal ini berarti bahwa soal yang digunakan masih terlalu mudah atau terlalu sukar atau tingkat proporsi soal yang sukar, sedang, dan mudah tidak seimbang sehingga belum bisa mengukur kemampuan peserta tes. Soal yang terlalu mudah dapat dijawab oleh sebagian besar atau hampir semua peserta tes, sedangkan soal yang terlalu sukar hanya dijawab oleh sebagian kecil peserta tes. Soal yang tingkat kesukarannya tidak proporsional kurang bisa menggambarkan prestasi hasil belajar siswa yang sesungguhnya.

Penyebab kegagalan butir soal pilihan ganda kedua adalah Daya Pembeda yakni 9 butir soal (22,50%). Hal ini berarti bahwa soal yang digunakan belum mampu membedakan antara peserta tes yang memahami materi dengan peserta tes yang kurang memahami materi. Soal dengan daya pembeda kurang baik akan menunjukkan hasil yang rendah bagi peserta tes yang berkemampuan tinggi dan menunjukkan hasil yang tinggi bagi peserta tes yang berkemampuan rendah.

Penyebab kegagalan butir soal pilihan ganda ketiga adalah Efektivitas Pengecoh yakni sebanyak 5 butir (12,50%). Hal ini berarti bahwa pengecoh yang digunakan tidak berfungsi dengan baik dan dipilih secara tidak merata oleh peserta tes yang tidak mampu menjawab

soal. Hal ini berarti bahwa pengecoh yang digunakan tidak berfungsi dengan baik dan dipilih secara tidak merata oleh peserta tes yang tidak mampu menjawab soal. Pengecoh yang tidak dipilih oleh peserta tes disebabkan oleh pengecohnya yang tidak memiliki daya tarik dan terlalu mencolok, sedangkan pengecoh yang terlalu banyak dipilih oleh siswa dikatakan menyesatkan karena banyak peserta tes yang menganggap opsi itu benar.

Penyebab kegagalan butir soal keempat adalah Validitas yakni sebanyak 2 butir (5%). Hal ini berarti bahwa soal yang digunakan belum dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Soal yang dibuat sudah sesuai dengan silabus namun soal tersebut belum memiliki kesesuaian kesejajaran arah dengan skor totalnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis butir soal dari segi Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh, maka dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Validitas sebagian besar Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata

- Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 menunjukkan butir soal yang valid karena yang termasuk soal valid ada 38 butir (95%) dan soal yang tidak valid ada 2 butir (5%), sehingga soal termasuk soal yang berkualitas baik dari segi validitasnya.
- b. Reliabilitas Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 tinggi yaitu 0,83, sehingga soal termasuk soal yang berkualitas baik dari segi reliabilitasnya.
- c. Daya Pembeda Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 termasuk soal yang cukup berfungsi dengan baik. Adapun hasil analisis butir soal yang memiliki daya pembeda jelek berjumlah 9 butir (22,5%), cukup 17 butir (42,5%), baik 12 butir (30%), dan baik sekali 5%.
- d. Tingkat Kesukaran Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 termasuk dalam kriteria sedang berjumlah 15 butir (37,5%), kriteria mudah 25 butir (62,5%), dan tidak ada butir soal yang sukar. Dilihat dari segi tingkat kesukarannya butir soal merupakan soal yang mudah.
- e. Efektivitas Pengecoh Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 yang masuk kriteria sangat baik ada 18 butir (45%), baik 17 (42,5%), kurang baik 4 butir (10%), dan jelek 1 butir (2,5%). Sehingga soal termasuk soal yang berkualitas baik dari segi Efektivitas Pengecoh.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis terhadap butir soal yang terdiri dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh secara bersama-sama terhadap Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Soal yang berkualitas baik yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40 dapat disimpan di bank soal untuk dipakai lagi di ujian yang akan mendatang.
- b. Soal yang berkualitas cukup baik yaitu nomor 14 dan 35 sebaiknya dilakukan revisi sesuai dengan indikator

kegagalannya agar menjadi soal yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT R
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Carr. (2011). *Designing and Analysis Language Test*. Oxford: Oxford University Press.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum Organisasi.
- Hingorjo, M.R., & Jaleel, F. (2012). Analysis of one-best MCQs: The difficulty index, and distractor efficiency. *Journal*. Pakistan Medical Association.
- Jihad, A dan Abdul, H. (2012). *Evaluasi dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kirana, D.A.C. (2015). "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*, Yogyakarta: FE UNY.
- Kurniasih, I.R. (2009). "Analisis Butir Soal Tes Sumatif Buatan Guru Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sewon Bantul". *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Lubis, M. (2008). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qaqish. (2006). Developing Multiple Choice Test for Social Work Trainings. In B Jonhson, (Eds). *Eight Annual National Human Service Training Evaluation Symposium*. Berkeley California: California Social Work Education Centre, University California.
- Subali, B. (2016). *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surapranata, S. (2005). *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, E.T. (2015). "Analisis Butir Soal Tes Objektif Buatan Guru Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Mlati Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*, Yogyakarta: FE UNY.
- Widoyoko, P (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.